

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PETANI IKAN NILA PASCA PANDEMI COVID 19 DI DUSUN KALISINTA DESA LENEK KECAMATAN LENEK KABUPATEN LOMBOK TIMUR 2020

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh :

YURIS NANDA PRATAMA

217120137

KONSENTRASI PERBANKAN

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

(2021)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI IKAN NILA PASCA
PANDEMI COVID 19 DI DUSUN KALI SINTA DESA LENEK
KECAMATAN LENEK KABUPATEN LOMBOK TIMUR 2020**

Oleh ;

YURIS NANDA PRATAMA
217120137

Untuk memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal 12 Agustus 2021

Menyetujui:
Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si.
NIDN: 0815118302

Pembimbing II

M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP.
NIDN: 0807058301

Mengetahui,.

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis

Hendri Maniza, S.Sos., M.M.
NIDN.0828108404

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PETANI IKAN NILA PASCA
PANDEMI COVID 19 DI DUSUN KALI SINTA DESA LENEK
KECAMATAN LENEK KABUPATEN LOMBOK TIMUR 2020

Oleh :

Yuris Nanda Pratama
NIM.217120137

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 13 Agustus 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Tim Penguji :

1. Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si.

NIDN.0815118302

(PU) 

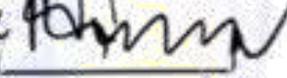
2. M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.I.P.

NIDN.0809039202

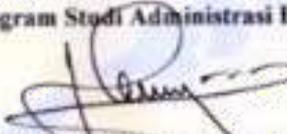
(PB) 

3. Drs. H. Abdurrahman, MM

NIDN.0804116101

(PN) 

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis


Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM.
NIDN.0828108404

Mengetahui :

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram


Dr. H. Muhammad Ali Ihsan, M.Si
NIDN.0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuris Nanda Pratama

Nim : 217120137

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister dan atau Doktor baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun perguruan tinggi lainnya)
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulisan ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dandicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram, September 2021



Yuris Nanda Pratama
217120137



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 653723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.ikhmataram.ac.id> E-mail : perpustakaan@ikhmat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YURIS NANDA PRATAMA
NIM : 217 120 157
Tempo/Tgl Lahir : Leneh, 02 April 1998
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 087 864 522 0AA
Email : Anandayuris98@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISIS PENDAPATAN PETANI IKAN NILA PASCA PANDEMI COVID 19
DI BUSUN KALI SINTA DESA LENEH KECAMATAN LENEH
KABUPATEN LOMBOK TIMUR 2020

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 15%

Apabila dikemudian hari ditemukan sebuah atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 21 SEPTEMBER 2021
Pernyata



YURIS NANDA PRATAMA
NIM 217 120 157

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S. Sos, M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kode Pos 108 Telp. 0370 - 433723 Fax. 0370-441906

Website: <http://www.uhm.ac.id> E-mail: ummat@uhm.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YURIS NANDA PRATAMA
 NIM : 212 120 137
 Tanggal/Tgl lahir : Lenek, 02 April 1998
 Program Studi : Administrasi Bisnis
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 087 864 522 044 / Anandayuris98@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengolah media/format, meregulasinya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS PENDAPATAN PETANI LEMBAH NILA PASCA PANDEM COVID 19
 DI DUSUN KALI SINTA DESA LENEK KECAMATAN LENEK
 KABUPATEN LOMBOK TIMUR 2020

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 21 SEPTEMBER 2021
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT


 YURIS NANDA PRATAMA
 NIM. 212 120 137


 Iskandar, S.Sos, M.A.
 NIKN. 0802048904

MOTO HIDUP

Waktu Tidak Dapat Diputar, Dijilat, Apalagi Dichelupin.

Ketika Saya Mengatakan Saya Melakukan Sesuatu, Saya Melakukannya, Saya Tidak Peduli Apa Yang Anda Pikirkan, Saya Melakukan Ini Untuk Saya



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia serta nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Ikan Pasca Pandemi Covid 19 di Dusun Kali Sinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur”. Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang dengan segala kelebihanannya telah menuntun manusia meninggalkan zaman kebodohan.

Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terimakasih yang tiada hingga kepada:

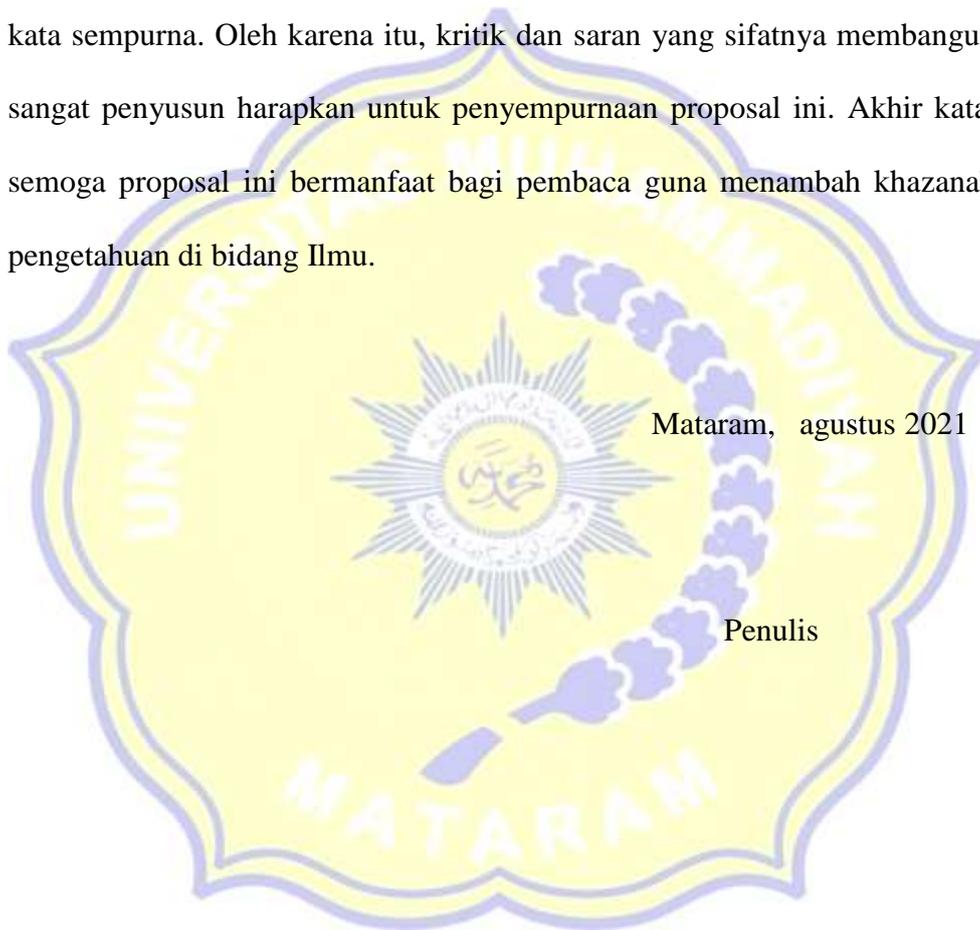
1. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah banyak berjasa dan bertanggung jawab sehingga Universitas sampai saat ini masih terus maju dan berkembang.
2. selaku Dekan Fakultas Universitas yang telah berjasa dan bertanggung jawab sehingga Fakultas samapai saat ini masih terus maju dan berkembang.
3. selaku Ketua Program Studi S1 yang telah banyak berjasa dalam penyusunan proposal ini.
4. selaku pembimbing satu yang telah memberikan banyak masukan berupa kritik dan saran kepada penyusun guna perbaikan proposal ini.

5. selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dengan penuh perhatian memberikan petunjuk serta bimbingan dalam penyusunan proposal ini.
6. Serta sahabat-sahabat yang memberikan dukungan, bantuan serta semangat dalam penyusunan proposal ini.

Penyusun sepenuhnya menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penyusun harapkan untuk penyempurnaan proposal ini. Akhir kata, semoga proposal ini bermanfaat bagi pembaca guna menambah khazanah pengetahuan di bidang Ilmu.

Mataram, agustus 2021

Penulis



**Analisis Pendapatan Petani Ikan Nila Pasca Pandemi Covid 19 Di
Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok
Timur 2020**

Yuris Nanda Pratama, Dr. Siti Atik Rahmi, S.Sos., M.Si, M. Ulfatul Akbar
Jafar, S.AP., M.IP, Drs. H. Abdurrahman, MM.
Mahasiswa, pembimbing Utama, Pembimbing pendamping, Pembimbing
Netral
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui pendapatan petani ikan nila pasca pandemi Covid 19 di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2020. (2) Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ikan nila pasca pandemi covid 19 di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : (1) pendapatan petani ikan nila pasca pandemi Covid 19 di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2020, rata – rata pendapatan petani ikan pada tahun 2020 sebesar Rp. 22.100.000. sedangkan pada tahun 2019 rata - rata pendapatan petani ikan nila sebesar Rp. 36. 425.000. (2) Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ikan pasca pandemi covid 19 di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2020 adalah dibatasinya jam kerja di masa pandemi, adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB).

Kata Kunci: Pendapatan Petani, Ikan Nila

**Income Analysis of Tilapia Farmers in Kalisinta Hamlet Following the Covid 19
Pandemic at Lenek Village, Lenek District,
East Lombok Regency in 2020**

Yuris Nanda Pratama, Dr. Siti Atik Rahmi, S.Sos., M.Si, M. Ulfatul Akbar Jafar,
S.AP., M.IP, Drs. H. Abdurrahman, MM.

Student, Principal Advisor, Companion Advisor, Neutral Examiner

Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences,
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

The study intends to; (1) identify tilapia farmers' income after the Covid 19 pandemic, and (2) determine the factors that affect tilapia farmers' income after the Covid 19 pandemic at Kalisinta Hamlet, Lenek Village, Lenek District, East Lombok Regency 2020. This study employs a qualitative approach using field research, which is research conducted in the field or at a research site. Primary data was collected by observation, interviews, and documentation. The data was then examined through data reduction, data display, and data conclusion.

The findings of this study suggest that: (1) the average income of tilapia farmers after the Covid 19 pandemic in Kalisinta Hamlet, Lenek Village, Lenek District, East Lombok Regency 2020, is Rp. 22,100,000. In 2019, tilapia growers earned an average of Rp. 36. 425,000, and (2) the variables that affect fish farmers' revenue following the covid 19 epidemic at Kalisinta Hamlet, Lenek Village, Lenek District, East Lombok Regency 2020, include limited working hours during the pandemic and the adoption of Large-Scale Social Restrictions (PSBB).

Keywords: *Farmer's Income, Tilapia*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ABLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

H. H. H.
Punhira, M.Pd
NIDN. 0803049601

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
PLAGIARISIME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTO HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Mamfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Teori Pendapatan.....	12
2.2.1. Macam-macam Pendapatan	12
2.2.2. Jenis-Jenis Pendapatan.....	13
2.2.3. Konsep Pendapatan Petani	14
2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	15
2.3.1. Budidaya Ikan Air Tawar.....	16
2.3.2. Usaha Pembenihan.....	18
2.3.3. Usaha Pembesaran	19
2.4. Pandemi.....	22
2.5. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	23

2.6. Hipotesis.....	24
2.7. Defenisi Operasional.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	26
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3. Sumber Data.....	28
3.4. Pengumpulan Data	29
3.5. Instrumen Penelitian.....	30
3.6. Metode Analisis	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	32
4.1.1. Keadaan Geografis	32
4.1.2. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat.....	34
4.1.3. Kondisi Ekonomi Masyarakat	35
4.1.4. Kondisi Kesehatan.....	36
3.1.5. Kondisi Pendidikan.....	36
4.2. Paparan Hasil Penelitian	37
4.2.1. Analisis Pendapatan Petani Ikan Pasca Pandemi covid 19....	37
4.2.2. Pendapatan Masyarakat Setelah Adanya Usaha Budidaya Ikan Air Tawar	39
4.2.3. Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Menurunnya Pendapatan Petani Ikan	41
4.3. Pembahasan.....	44
4.3.1. Analisis Pendapatan Petani Ikan Pasca Pandemi Coivd 19 Di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.....	44
4.3.2. Analisis Pendapatan Petani Ikan Sebelum dan Setelah Pandemi.....	47
BAB V KESIMPULAN	
5.1. Kesimpulan	50
5.2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Produksi Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Lenek tahun 2019 dan 2020	6
2. Tabel 2 Sekala Pembesaran Ikan Nila di Kolam.....	18
3. Tabel 3 Tabel Luas Tanah.....	31
4. Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdaraskan Jenis Kelamin	32
5. Tabel 5 Jenis Pekerjaan Masyarakat	33
6. Tabel 6 Jumlah Fasilitas Kesehatan	34
7. Tabel 7 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	35
8. Tabel 8 Tenaga Kerja Usaha Budidaya Ikan Air Tawar	43
9. Tabel 10 Pendapatan Petani Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Sebelum Pandemic Covid 19	45
10. Tabel 11 Pendapatan Petani Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Sesudah Pandemic Covid 19.....	45



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir..... 23



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang dapat dipercaya untuk pemulihan perekonomian nasional. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan pertanian di masa depan. Kesejahteraan petani dan keluarga merupakan tujuan utama yang harus diprioritaskan dalam segala kegiatan dan berkaitan dengan pembangunan pertanian. Pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian. Sektor pertanian khususnya di daerah dengan potensi pertanian yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah khususnya pendapatan masyarakat pedesaan yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, pemerintah telah menempuh berbagai investasi dan kebijakan untuk mendorong pengembangan sektor pertanian (Indrawati, 2010). Tahun 2013).

Subsektor perikanan merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang pembangunan ekonomi. Kinerja fungsi subsektor perikanan sangat penting bagi pembangunan perekonomian nasional, di antaranya sumber daya perikanan Indonesia merupakan aset pembangunan. Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang sangat beragam, termasuk perikanan tangkap dan budidaya, yang akan mendorong pembangunan ekonomi Indonesia. Usaha budidaya ikan termasuk dalam pengendalian pertumbuhan. Tujuan budidaya ikan bukan untuk membiarkan ikan hidup sepenuhnya secara alami, tetapi untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi atau lebih tinggi. Berbagai teknologi budidaya ikan juga telah

dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas daerah penangkapan ikan yang tersedia. Indonesia Teknik budidaya ikan yang dikenal meliputi budidaya ikan di kolam cepat, kolam tenang dan keramba (Rahayu, 2011: 2122).

Indonesia merupakan Negara maritime yang tidak lepas dari budaya perikanan. Sector perikanan merupakan sector yang dari jaman dahulu mampu memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi devisa Negara. Meskipun terjadi berbagai gejolak krisis ekonomi global, perikanan di Indonesia sangat bervariasi mulai dari bentuk penangkapan (capture) maupun budidaya (culture) semuanya dapat diterapkan dengan baik di wilayah Indonesia. Perikanan di Indonesia terbagi dalam tiga kategori perairan air yaitu air asin, air tawar dan air payau. Dari ketiga kategori tersebut yang memiliki keunggulan karena proses produksi yang dikontrol dan kemudahan dalam proses memanen adalah budidaya air payau (tambak), dan Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar pada dunia terdiri menurut gugusan pulau-pulau sebanyak 17.508 dengan luas perairan bahari Indonesia diperkirakan sebanyak 5,8 juta km² dan panjang garis pantai 95.181 km, keadaan yg demikian menyebabkan Indonesia memiliki potensi yg relatif akbar pada bidang perikanan, mulai menurut prospek pasar baik pada negeri maupun internasional. Oleh karena itu, potensi Sumber Daya Alam baik yg pada bahari maupun pada wilayah pesisir, sangat berpeluang akbar pada bisnis pengembangan & pemanfaatannya (Sudirman & Karim, 2008:1).

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berpotensi memiliki sumberdaya perikanan yang cukup besar. Data Statistik Perikanan Budidaya dalam anonim menyebutkan bahwa Provinsi NTB mempunyai luas perairan laut sekitar 29.159,04 km², panjang pantai 2.333 km dan perairan karang sekitar 3.601 km². Potensi penangkapan ikan di wilayah perairan umum NTB diperkirakan mencapai luas 12.208,14 ha. Khususnya areal budidaya air tawarnya (kolam) dengan luas 7.618,8 ha. Jumlah RTP budidaya kolam se NTB pada tahun 2013 tercatat sebanyak 15.238 buah dengan jumlah produksi pada tahun 2013 tercatat sebesar 760,7 ton dengan nilai produksi pada tahun 2013 sebesar Rp. 365.710.205.000.

Pertanian memiliki beberapa macam pengertian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan. Pertanian dapat diberi arti terbatas dan arti luas. Arti terbatas, definisi pertanian ialah pengelolaan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk, sedang dalam arti luas pertanian ialah pengelolaan tanaman, ternak dan ikan agar memberi suatu produk. Pertanian yang baik ialah pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik dari pada apabila tanaman, ternak atau ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami (Soetrisno dkk, 2006).

Pengembangan perikanan budidaya dapat dilakukan dengan pengembangan kawasan untuk komoditas unggulan. Kawasan unggulan merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai penggerak perekonomian kawasan (prime mover) yang memiliki kriteria sebagai

kawasan yang cepat tumbuh, mempunyai sektor unggulan dan memiliki keterkaitan dengan kawasan sekitar (hinterland). Penetapan suatu daerah menjadi kawasan unggulan karena diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan suatu daerah. Ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi keterkaitan perekonomian kawasan unggulan dengan konsep spesialisasi. Adanya spesialisasi komoditi sesuai dengan sektor dan atau subsektor unggulan yang dimiliki masing-masing daerah, hal ini dapat lebih efektif dan efisien jika terdapat pembagian kerja, yang membagi keseluruhan proses produksi menjadi unit-unit khusus yang terspesialisasi (Mukhyi, 2007).

Salah satu jenis perikanan darat yg sebagai komoditas unggulan & poly dibudidayakan merupakan ikan nila. Ikan nila adalah komoditas yg pada budidayakan dalam air tawar. Ikan nila ini mempunyai perbandingan rasio pakan sebagai daging yakni 1:1 pada artian setiap penambahan pakan sebesar 1kg, akan membuat 1kg pertambahan berat ikan nila, mempunyai rasa yg enak, harga nisbi murah, kandungan gizi tinggi, pertumbuhan cepat, gampang berkembangbiak, toleran terhadap mutu air yg kurang baik, nisbi tahan terhadap penyakit & bisa dipelihara hampir seluruh wadah budidaya. Dari keunggulan tersebut, peningkatan bisnis budidaya ikan nila meningkat lantaran budidaya ikan nila bisa membentuk lapangan kerja, menaikkan pendapatan, tingginya permintaan pasar akan ikan nila, peningkatan kemampuan berusaha & bisa memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, terutama yg asal berdasarkan ikan (Nasrudin, 2010).

Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten yang memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan berbagai jenis ikan air tawar. Hal ini terlihat dari banyaknya jenis ikan yang dijual oleh pembudidaya ikan air tawar. Namun konsumen lebih memilih mengkonsumsi ikan nila dibandingkan dengan ikan air tawar yang lainnya. Sehingga pembudidaya ikan lebih memfokuskan untuk membudidayakan ikan nila.

Kecamatan Lenek merupakan salah satu dari 24 kecamatan di Kabupaten Lombok Timur yang mempunyai potensi besar pada pengembangan daerah budidaya komoditas unggulan menggunakan konsep spesialisasi, yakni budidaya ikan nila. Ikan nila ini memiliki kecepatan tumbuh relatif cepat yakni 3-4 bulan pemeliharaan sudah layak panen. Selain itu, resiko budidaya relatif kecil, harga yang cukup tinggi, dagingnya yang lunak serta ikan nila memiliki ukurannya yang lebih besar, serta kecenderungan pola makan masyarakat yang bergeser pada bahan pangan yang sehat, aman, dan tidak berdampak negatif terhadap kesehatan menjadi stimulant bagi peningkatan permintaan ikan termasuk ikan nila. Hal ini menyebabkan perkembangan kegiatan budidaya ikan nila yang semakin pesat dan peluang pasar yang tinggi untuk dibudidayakan

Daerah budidaya ikan nila di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur adalah di Dusun Kalisinta Desa Lenek. Selain itu ikan nila mudah dalam pemeliharaannya dan kondisi di Dusun Kalisinta Desa Lenek yang sesuai dengan persyaratan hidup ikan nila. Usaha pembesaran ikan nila ini sudah berjalan sejak lama. Telah banyak program

pemerintah untuk mengembangkan usaha budidaya ikan nila ini seperti pembuatan pakan nila buatan, pembenihan nila.

Tergabungnya para pembudidaya ikan nila dalam kelompok pembudidaya ini dapat membantu meningkatkan pendapatan. Hal ini dikarenakan pengelolaan pengadaan sarana produksi ikan nila di bantu oleh kelompok pembudidaya yang ada. Pendapatan usaha pembesaran ikan nila sangat penting untuk keberlanjutan hidup para pembudidaya ikan nila di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek. Mayoritas kolam pembesaran ikan nila terdapat dua ukuran yakni 6x20 m² dan 7x20 m². Produksi ikan nila setiap pembudidaya mencapai 2-2,5 ton/kolam setiap kali panen dengan ukuran kolam 6x20 m², sedangkan produksi ikan nila untuk kolam ukuran 7x20 m² adalah 2,5-3 ton/kolam dalam tiap kali panen. Kendala budidaya ikan nila di Dusun Kalisinta Desa Lenek adalah harga pakan yang tinggi yakni mencapai Rp 250.000,00/sak. Pemberian pakan ikan nila yang tepat penting untuk menunjang pertumbuhan ikan nila. Harga pakan ikan nila ini sangat mempengaruhi biaya variabel dalam usaha budidaya ikan nila, mengingat biaya terbesar terdapat pada biaya pakan. Kondisi tersebut menjadikan banyak pembudidaya ikan nila yang mengeluh karena tingginya biaya untuk usaha budidaya ikan nila. Selain itu, faktor cuaca juga sangat mempengaruhi jumlah produksi ikan nila, sehingga perlu untuk diketahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan nila agar nantinya dapat meminimalisir biaya produksi dan meningkatkan pendapatan.

Berikut produksi budidaya ikan nila di Kecamatan Lenek dapat di lihat pada tabel di bawah:

**Tabel 1. Produksi Budidaya Ikan Nila Di Kecamatan Lenek
Tahun 2019 dan Tahun2020**

No	Desa	Produksi(Ton) 2019	Produksi(Ton) 2020
1	Desa Lenek	10.800	6.300
2	Lenek Daya	1.400	1.130
3	Lenek Lauk	2.500	1.800
4	Lenek Pesiraman	1.200	1.000
5	Lenek Kalibambang	5.000	3.690
6	Kalijaga	4.650	2.550
Jumlah		25.550	16.470

Sumber : UTP-PP Kecamatan Lenek Tahun 2019

Dari tabel 4 di atas dapat di lihat bahwa rata-rata produksi budidaya ikan nila di Kecamatan Lenek tahun 2019 sebesar 25.550 ton, sedangkan pada tahun 2020 produksi budidaya ikan nila menurun menjadi 16.470 ton. Produksi terbesar terdapat di Desa Lenek yaitu sebesar 10.800 ton pada tahun 2019 dan 6.300 pada tahun 2020, sedangkan produksi terendah terdapat di Desa Lenek Pesiraman yaitu 1.200 ton tahun 2019 dan pada tahun 2020 hanya 1.000 ton.

Penghasilan petani ikan selalu memnuhi target konsumen pada tahun tahun sebelum 2020. sebelum adanya pandemic hasil panen petani ikan Desa Lenek bisa mencapai 10.800 ton pertahunnya. Pendapat ini berubah drastis ketika adanya pandemic yang datang sejak awal tahun 2020.Hal ini membuat pendapatan tahun 2020 mencapai 6.300

ton. Kesenjangan ini membuat para petani kewalahan untuk memasarkan dan menjual hasil panennya pasca pandemic covid 19. Sehingga pendapatan tersebut membuat tidak sejahternya petani ikan nila di Desa Lenek. Adapun masalah lain yang menyebabkan penghasilan petani ikan nila menurun seperti harga pakan ikan yang naik akibat lamanya distribusi pakan yang di sebabkan oleh PSBB Covid 19 dan tidak adanya air selama 3 bulan, dari mulai bulan Oktober sampai akhir bulan Desember. Hal ini lah yang membuat peneliti mengambil judul ini, sehingga kedepannya petani ikan dapat dengan mudah unutup bertahan di masa pandemic.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pendapatan pembudidaya ikan nila di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek sebelum dan sesudah pandemi covid 19?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan nila di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek pasca pandemi covid 19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan pembudidaya ikan nila di Dusun Kalisinta Desa lenek Kecamatan Lenek sebelum dan sesudah pandemi covid19
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan nila di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek pasca pandemi covid 19

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk peningkatan pendapatan pembudidaya ikan nila di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi usulan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk memberikan bantuan-bantuan atau program-program yang dibutuhkan untuk pemberdayaan pembudidaya ikan nila di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Nadia Yuliasari (2010) yang berjudul Analisis Usahatani dan Prospek Pengembangan Budidaya Lele di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, menyatakan bahwa pendapatan pembudidaya ikan Lele di desa Mojomulyo adalah menguntungkan. Rata-rata total penerimaan yang diperoleh budidaya ikan Lele di desa Mojomulyo yaitu sebesar Rp.158.002.941,00 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp.136.477.162,00 dan besarnya pendapatan ikan Lele yang dapat diperoleh selama satu periode (4 bulan) masa pemeliharaan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 21.341.956,00. Lele tersebut menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan Lele mempunyai pendapatan yang menguntungkan karena dapat meminimalkan total biaya sehingga keuntungan usaha tersebut sebesar Rp 21.341.956,00 selama satu periode.

Berdasarkan penelitian Apriono, Dolorosa dan Imelda (2012) yang berjudul Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Ikan Lele di Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, menyatakan bahwa terdapat tiga saluran pemasaran. Saluran pemasaran I : pembudidaya → pedagang pengecer → konsumen. Saluran pemasaran II : pembudidaya → pedagang besar → pedagang pengecer → konsumen. Saluran pemasaran III : Pembudidaya → pedagang pengumpul → pedagang besar → pedagang pengecer → konsumen. Seluruh saluran pemasaran ikan lele di Desa Rasau Jaya 1 sudah efisien, dengan masing- masing nilai margin pemasaran

sebesar Rp 4.000 (saluran I), Rp 7.000 (saluran II) dan Rp 10.000 (saluran III). *Farmer's share* atau bagian yang diterima pembudidaya berhubungan terbalik dengan margin pemasaran, artinya semakin tinggi margin pemasaran maka semakin rendah bagian yang diterima pembudidaya. Saluran pemasaran yang memiliki *farmer's share* tertinggi terdapat pada saluran I, maka saluran pemasaran I merupakan saluran pemasaran yang paling efisien, dengan masing-masing nilai margin pemasaran dan *farmer's share* adalah sebesar Rp 4.000 dan 83,33%.

Berdasarkan penelitian Massarang (2008) Analisis Usaha Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) pada kolam Melalui Pola Agribisnis pada Kota Jayapura, menyatakan bahwa terdapat empat saluran pemasaran ikan konsumsi di Kota Jayapura terdapat 4 saluran pemasaran yaitu: saluran I (Produsen → konsumen) dengan tingkat efisiensi $E_p = 0,0\%$, saluran II (Produsen → pedagang pengumpul → konsumen) dengan tingkat efisiensi $E_p = 4,0\%$, saluran III (produsen → pedagang pengumpul → pedagang pengecer → konsumen) dengan tingkat efisiensi $E_p = 7,8\%$ dan saluran IV (produsen → pedagang pengecer → konsumen) dengan tingkat efisiensi $E_p = 4,8\%$. Saluran pemasaran ikan nila yang paling efisien adalah saluran I karena saluran pemasaran yang terpendek dari saluran yang lainnya. Hal ini terlihat bahwa semakin panjang saluran distribusi ikan nila, maka semakin tidak efisien karena pengeluaran biaya pemasaran semakin besar.

Berdasarkan penelitian Maisyaroh, Ismail dan Boesono (2014) Analisis Pemasaran Hasil Tangkapan Lobster (*Panulirus sp*) di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Se-Kabupaten Gunungkidul menyatakan bahwa

terdapat II saluran pemasaran dimana hasil efisiensi semua lembaga pemasaran dan untuk semua jenis lobster (jenis lobster batu dan pasir) di TPI Gunungkidul yaitu < 1 hal ini berarti pemasaran lobster efisien pada semua saluran pemasaran, dan saluran yang paling efisien yaitu saluran kedua, dimana nilai efisiensi kedua lebih kecil dibandingkan nilai efisiensi saluran pertama.

Berdasarkan penelitian Syarifah (2005) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dan prospek pasar ikan gurami di Desa Umbulrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Kabupaten ditentukan faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam penelitian ini. termasuk biaya tetap, biaya benih, dan bahan pakan. Biaya, biaya obat, biaya tenaga kerja, produksi, harga jual, luas kolam, umur, pengalaman, modal. Faktor-faktor produksi tersebut kemudian di uji menggunakan uji-F, setelah pengujian dilakukan diketahui bahwa secara keseluruhan variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha budidaya ikan gurami dengan nilai F hitung sebesar 831,420 dan tabel sebesar 3,45 pada taraf kepercayaan 95%. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) dari persamaan fungsi pendapatan adalah sebesar 0,996.

Berdasarkan penelitian Syarifah (2005) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dan prospek pasar ikan gurami di Desa Umbulrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Kabupaten ditentukan faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam penelitian ini. termasuk biaya tetap, biaya benih, dan bahan pakan. Biaya,

biaya obat, biaya tenaga kerja, produksi, harga jual, luas kolam, umur, pengalaman, modal.



2.2 Teori Pendapatan

Menurut Supriyanto, (2015) pendapatan adalah hasil seseorang yang berusaha menggantikan kerja keras yang dilakukannya. Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dengan mengalikan harga jual atau persamaan matematis yang dapat dibuat:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga

Secara umum, pendapatan perusahaan itu sendiri adalah nilai produksi kotor dikurangi biaya yang dibayarkan. Maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = TR - TC$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.2.1 Macam-Macam Pendapatan

Pendapatan dapat digunakan untuk banyak jenis, dan menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Pendapatan pribadi mengacu pada pendapatan yang dihasilkan atau dibayarkan kepada seseorang sebelum pajak penghasilan pribadi dipotong. Sebagian penghasilan pribadi digunakan untuk perpajakan, dan sebagian lagi digunakan untuk tabungan rumah tangga, yaitu

penghasilan pribadi dikurangi pajak penghasilan.

- b. Penghasilan sekali pakai (disposable) adalah jumlah penghasilan saat ini yang dapat dikonsumsi atau disimpan oleh keluarga, yaitu penghasilan pribadi dikurangi pajak penghasilan

2.2.3 Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan ekonomi mengacu pada jumlah uang yang dapat digunakan keluarga untuk mengkonsumsi dananya sendiri dalam jangka waktu tertentu tanpa mengurangi atau menambah kekayaan bersihnya. Sumber pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan sewa, pendapatan transfer pemerintah, dll. Pendapatan moneter adalah sejumlah uang yang diterima suatu keluarga dalam jangka waktu tertentu sebagai kompensasi atas faktor-faktor produksi.

Menurut Kusnadi (2000), pendapatan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Pendapatan operasional, dalam rangka kegiatan utama atau sebagai tujuan utama perusahaan dalam jangka waktu tertentu, pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang, produk atau jasa yang berkaitan langsung dengan bisnis utama (operasi) perusahaan.
- b. Pendapatan non-operasional Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu tetapi bukan merupakan bagian dari kegiatan operasi utama perusahaan.

Menurut teori konsumsi hipotesis pendapatan permanen Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat dibagi ke dalam kategori berikut:

- a. Pendapatan tetap adalah pendapatan yang dapat diterima dalam suatu periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Sebagai contoh, pendapatan upah atau gaji atau pendapatan tetap dapat juga disebut pendapatan dari semua faktor yang menentukan kekayaan.
- b. upah dan gaji pena adalah imbalan yang diperoleh setelah bekerja untuk orang lain dalam sehari, seminggu, atau sebulan.
- c. Pendapatan derajat celcius dari usaha milik sendiri adalah total nilai hasil produksi dikurangi biaya yang dikeluarkan. Bisnis adalah bisnis Anda sendiri atau keluarga. Nilai sewa ekuitas dan semua biaya ini umumnya tidak diperhitungkan.
- d. Pendapatan usaha lainnya mengacu pada pendapatan yang diperoleh tanpa bekerja, berkaitan dengan pendapatan sekunder, termasuk pendapatan dari sewa aset, bunga valuta asing, pendapatan dari sumbangan pihak ketiga, pendapatan dari pensiun, dll.
- e. Pendapatan sementara, yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah sumbangan, hibah, dan lain-lain.

2.2.4 Konsep Pendapatan Petani

Pendapatan pembudidaya ikan merupakan selisih antara biaya produksi dan biaya budidaya. Rukmana, R (1997) Biaya budidaya ikan nila di tambak meliputi (1) biaya tetap (pemeliharaan tambak, bunga

modal, penyusutan alat tangkap), dan (2) biaya variabel (jenis ikan, pakan ikan, pupuk, kapur, Angkatan kerja).

Soekartiwi (1995) mengemukakan bahwa ada beberapa standar pengukuran pendapatan pertanian, antara lain:

1. Total pendapatan pertanian, termasuk nilai total produk pertanian yang terjual dan tidak terjual dalam jangka waktu tertentu, periode akuntansi biasanya satu tahun.
2. Pendapatan pertanian bersih (Net pertanian pendapatan) adalah selisih antara total pendapatan pertanian dan total pengeluaran pertanian. Pada saat yang sama, total pengeluaran pertanian adalah nilai semua input yang digunakan dalam proses produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja, rumah tangga petani, bunga modal ekuitas, dan bunga pinjaman.
3. Laba bersih dari laba bersih pertanian dikurangi bunga pokok pinjaman.

Perubahan salah satu faktor akan mengubah pendapatan bersih pertanian.

Selain itu, komponen-komponen tersebut tidak bergerak sendiri-sendiri, melainkan saling terhubung. Karena harga produk pertanian akan mempengaruhi biaya input pertanian, perubahan harga produk pertanian akan mempengaruhi produksi produk pertanian.

Perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani disebabkan oleh ketidaksempurnaan pengetahuan dan informasi produsen, yaitu ketidakpastian pendapatan dan ketidakpastian yang

berkaitan dengan determinan pendapatan (kondisi produksi, harga pasar dan biaya).

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Bintari dan Suprihatin, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Peluang kerja yang tersedia, semakin tinggi atau besar peluang kerja yang tersedia, berarti Anda bisa mendapatkan banyak penghasilan dari pekerjaan.
- b. Dengan keterampilan dan kemampuan kerja sebanyak helai, dengan bekal keterampilan dan pengalaman yang tinggi akan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada gilirannya juga akan mempengaruhi pendapatan. Kekayaan yang dimiliki Besarnya kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi besarnya pendapatan. Semakin banyak kekayaan yang Anda miliki, semakin besar kemungkinan mempengaruhi pendapatan Anda.
- c. Bekerja pada suhu derajat Celcius itu berat. Definisi ketangguhan bisa disamakan dengan ketekunan dan keberanian menghadapi berbagai tantangan. Jika suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan ini dijadikan sebagai persiapan untuk sukses.

2.3.1 Budidaya Ikan Air Tawar

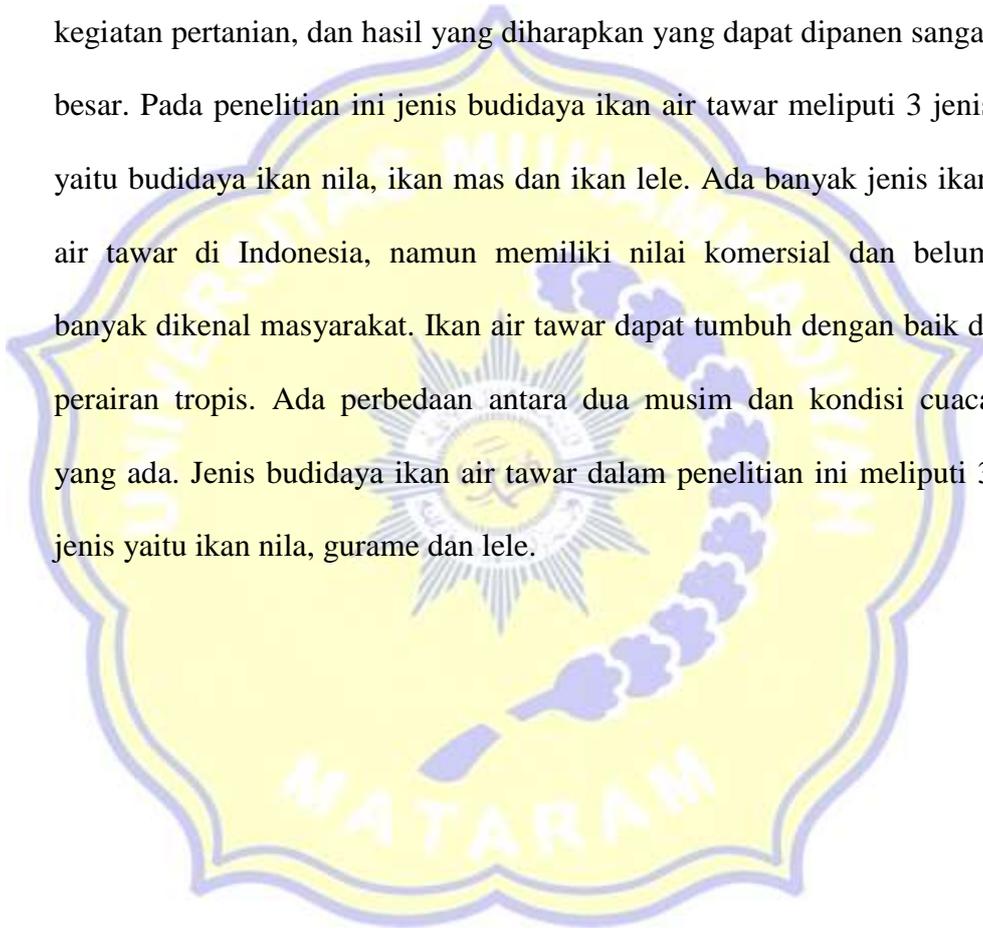
Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) budidaya diartikan sebagai usaha yang bermanfaat dan memberi hasil. Ikan diartikan sebagai binatang bertulang yang hidup dalam air, berdarah

dingin, umumnya bernapas dengan insang, tubuhnya bersisik, bergerak dan menjaga keseimbangan badanya dengan menggunakan sirip. Air tawar diartikan sebagai ikan yang hidup di air tawar, seperti di danau, sungai, kolam, ataupun waduk.

Sistem penangkapan ikan terdiri dari beberapa komponen, yang memiliki bentuk interaksi yang kompleks. Sistem penangkapan ikan setidaknya terdiri dari tiga komponen, yaitu sumber daya perikanan, habitat atau lingkungan, dan manusia. Tiga komponen, serta sistem manajemen dan berbagai faktor eksternal. Dalam penelitian sumber daya perikanan, dinamika sumber daya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk, suplementasi, dan moralitas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor eksternal lainnya seperti perubahan iklim. Seperti danau, rawa, sungai, dan kegiatan pemeliharaan kolam individu. Jika dicermati, bisnis pemeliharaan atau budidaya (perbaikan) yang paling terkenal meliputi kegiatan penanaman dan pembibitan.

Pembenihan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan benih sampai dengan ukuran tertentu. Kegiatan ini biasanya dimulai dari parenting, kawin atau biasa disebut spawning, merawat telur hingga menetas, merawat benih yang baru menetas, merawat benih dengan ukuran tertentu. Kegiatan Promosi Oleh karena itu, kegiatan penggalangan jelas merupakan kelanjutan dari kegiatan penggalangan, seperti halnya kegiatan penggalangan merupakan kelanjutan dari kegiatan penggalangan. Dengan kata lain, kegiatan budidaya merupakan

ikatan antar kegiatan. Perluas dan tanam. Sepintas, dapat dibayangkan bahwa lebih banyak kolam diperlukan untuk kegiatan pembenihan. Kegiatan pembenihan terdiri dari berbagai kegiatan yang masing-masing memiliki ciri dan karakteristik tersendiri, serta memerlukan kolam dan pencatatan perawatannya. Pada saat yang sama, sejak benih disemai, hanya diperlukan jenis tambak yang relatif besar (pengembangan) untuk kegiatan pertanian, dan hasil yang diharapkan yang dapat dipanen sangat besar. Pada penelitian ini jenis budidaya ikan air tawar meliputi 3 jenis yaitu budidaya ikan nila, ikan mas dan ikan lele. Ada banyak jenis ikan air tawar di Indonesia, namun memiliki nilai komersial dan belum banyak dikenal masyarakat. Ikan air tawar dapat tumbuh dengan baik di perairan tropis. Ada perbedaan antara dua musim dan kondisi cuaca yang ada. Jenis budidaya ikan air tawar dalam penelitian ini meliputi 3 jenis yaitu ikan nila, gurame dan lele.



2.3.2 Usaha Pembénihan

Usaha pembénihan berusaha untuk menghasilkan benih dengan ukuran tertentu (Sunarya, UP, 2002) Benih yang baik sangat penting untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Benih harus cukup besar untuk muncul, dengan ukuran yang tepat dan sehat, dengan kematian yang rendah. Jika Anda membawa benih dari jarak jauh, usahakan agar benih tidak mati karena pengangkutan benih yang buruk.

Bibit yang baik sangat penting karena mempengaruhi hasil yang tinggi. Bibit harus memenuhi syarat sebagai berikut (1) Bibit berasal dari tetua yang baik (2) Umur dan ukuran seragam (3) Sehat dan tidak cacat fisik (4) Bebas dan tahan penyakit (5) Tumbuh cepat (Masarrang, E., 2005) Rukmana, R. (1977), dalam usaha pembénihan sangat perlu diperhatikan sarana dan prasarana pembénihan agar usaha pembénihan dapat berjalan dengan lancar, yaitu:

1. Prasarana meliputi: kolam induk, kolam pemijahan, kolam pembibitan, kolam pembibitan sementara, dan kolam pakan alami.
2. Sarana penunjang (fasilitas produksi) meliputi induk, pakan, pupuk, kapur, obat-obatan dan bahan kimia. Fasilitas produksi ini harus dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang baik berdasarkan kapasitas produksi, dan tempat penyimpanan harus disiapkan untuk menghindari penurunan kualitas.
3. Perlengkapan meliputi ayakan, blower, aerator, timbangan, ayakan, dll. Peralatan tersebut harus mencukupi dan memenuhi persyaratan sebagai berikut: (a) Kualitas yang baik, jumlah yang cukup, mudah

diperoleh atau dibeli, relatif murah dan sesuai dengan kapasitas produksi.

4. Prasarana meliputi sarana transportasi, komunikasi, energi, pemasaran, dan hukum (peraturan). Persyaratan infrastruktur penting yang perlu diperhatikan adalah: (a) Unit usaha inkubasi berada dalam lingkup fasilitas pemasaran dan produksi (b) Peralatan komunikasi dan jaringan pembangkit listrik dapat menjangkau semua fasilitas, termasuk kolam renang (c) Jalan khusus ada di inkubator unit bisnis Di dalam, tidak melewati area.

2.3.3 Usaha Pembesaran

Operasi skala besar adalah produksi ikan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pasar (konsumen). Permintaan pasar (konsumen) akan ikan kelas konsumen sangat bervariasi karena perbedaan tingkat pendapatan, gaya hidup, adat istiadat, jenis hidangan, dan konsumsi. Secara umum, adalah ukuran ikan yang dikonsumsi oleh konsumen domestik dengan permintaan tinggi, di atas, 250 g/ekor atau adalah 3-4 ekor per kilogram.

Rukmana, R., 1997. Budidaya ikan nila dapat dilakukan dalam 3 sistem, yaitu (1) sistem budidaya ekstensif (2) semi intensif dan (3) intensif. Ciri penting dari bisnis nila yang ekstensif adalah penerapan teknik sederhana. Semi-intensif dicirikan oleh aplikasi yang cukup besar dan (investasi) dari teknologi menengah. Budidaya ikan secara intensif ditandai dengan penerapan teknologi canggih (modern) untuk mencapai efisiensi tinggi, seperti penyediaan pakan berkualitas tinggi, kepadatan

populasi yang tinggi, dan pemanfaatan karakteristik biologis parthenofish jantan. Selain itu, budidaya ikan secara intensif dapat dilakukan dengan memperbaiki lingkungan, seperti penggunaan kincir air atau tabung U untuk meningkatkan suplai oksigen.

Lama usaha budidaya ikan nila (budidaya) adalah 3 sampai 6 bulan, tergantung dari tujuan akhir produksi, lokasi, sistem dan cara budidaya. Hasil penelitian Puslitbang Perikanan (1991) menunjukkan fakta sebagai berikut: (1) Ikan nila dibudidayakan secara ekstensif dengan kepadatan populasi 0,5 ekor/m² dan bobot awal 10 g/ekor setiap 3 bulan. hasil 25 g/m² dan berat 50 g/ekor. Hasil akhir budidaya ikan nila sistem intensif metode mixed sex, berat awal 15 gram/ekor dan padat tebar 30 ekor adalah /M², setelah 4 bulan mencapai berat 90 g/ekor.

Skala usaha budidaya ikan nila terbagi menjadi dua jenis yaitu kecil dan besar. Kriteria untuk membedakan skala budidaya ikan nila ditunjukkan pada Tabel 2:

Tabel 2. Skala Usaha Pembesaran Ikan Nila di Kolam

NO	Kolam Tanah	Skala Usaha	
		Kecil	Besar
1	Luas Kolam	500 m ²	1000 m ²
2	Jumlah Benih	10.000 ekor	20.000 ekor
3	Pakan selama 5-6 bulan	3750 kg	7500 kg
4	Pupuk Kandang	250 kg	500 kg
5	Kapur	50 – 100 kg	200 kg
6	Tenaga Kerja	1 orang	2 orang

Sumber: Data Puslitbang Perikanan, 1991 dalam Rukmana R, 1997

Rukmana R (1977), prasarana yang harus diperhatikan dalam usaha budidaya ikan nila adalah: (1) sarana pemeliharaan (tambak) (2) sarana penangkapan (wadah, penyimpanan, hapa) (3) sarana produksi (jenis ikan), Pupuk, kapur, pakan) (4) Peralatan (ayakan, sendok, timbangan, tangki, kantong plastik, oksigen) (5) Prasarana (sarana jalan, komunikasi, listrik, pemasaran, hukum dan masyarakat)

Untuk bibit, sesuaikan sistem konservasi dan metode kerapatan tanam. Secara umum, benih ikan nila dengan ukuran 8 cm- benih ikan nila berukuran 12 cm atau 30 g/ekor yang ditaburkan, dan kepadatan populasinya 5-10 ekor/m². Pupuk yang umum digunakan adalah pupuk kandang sekitar 200-300 g/m², urea 60 kg/ha, TSP 40 kg/ha, dan kalium klorida 45 kg/ha. Kapur yang biasa digunakan adalah kapur tohor, dengan dosis 100-200 g/m² yang tercampur rata dengan feses. Selama pemeliharaan, pakan biasanya diberikan dalam bentuk pelet, dengan kandungan protein antara 20% dan 25%, salah satunya adalah dosis. Ikan ini memiliki berat 3 hingga 5 kg.

Menurut Soekartawi (1995), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pembangunan ditentukan oleh faktor-faktor berikut: (1) faktor produksi lahan (2) tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, (3) faktor produksi modal yang tersedia, (4) faktor kecerdasan dan keterampilan, (5) jumlah benih yang digunakan untuk produksi dan (6) iklim dan musim setempat.

Dalam hal efisiensi, faktor produksi menjadi semakin penting. Artinya jika faktor produksi lain mencukupi tetapi tidak dikelola dengan baik, harapan hasil yang tinggi tidak dapat tercapai (Mubyarto, 1994)

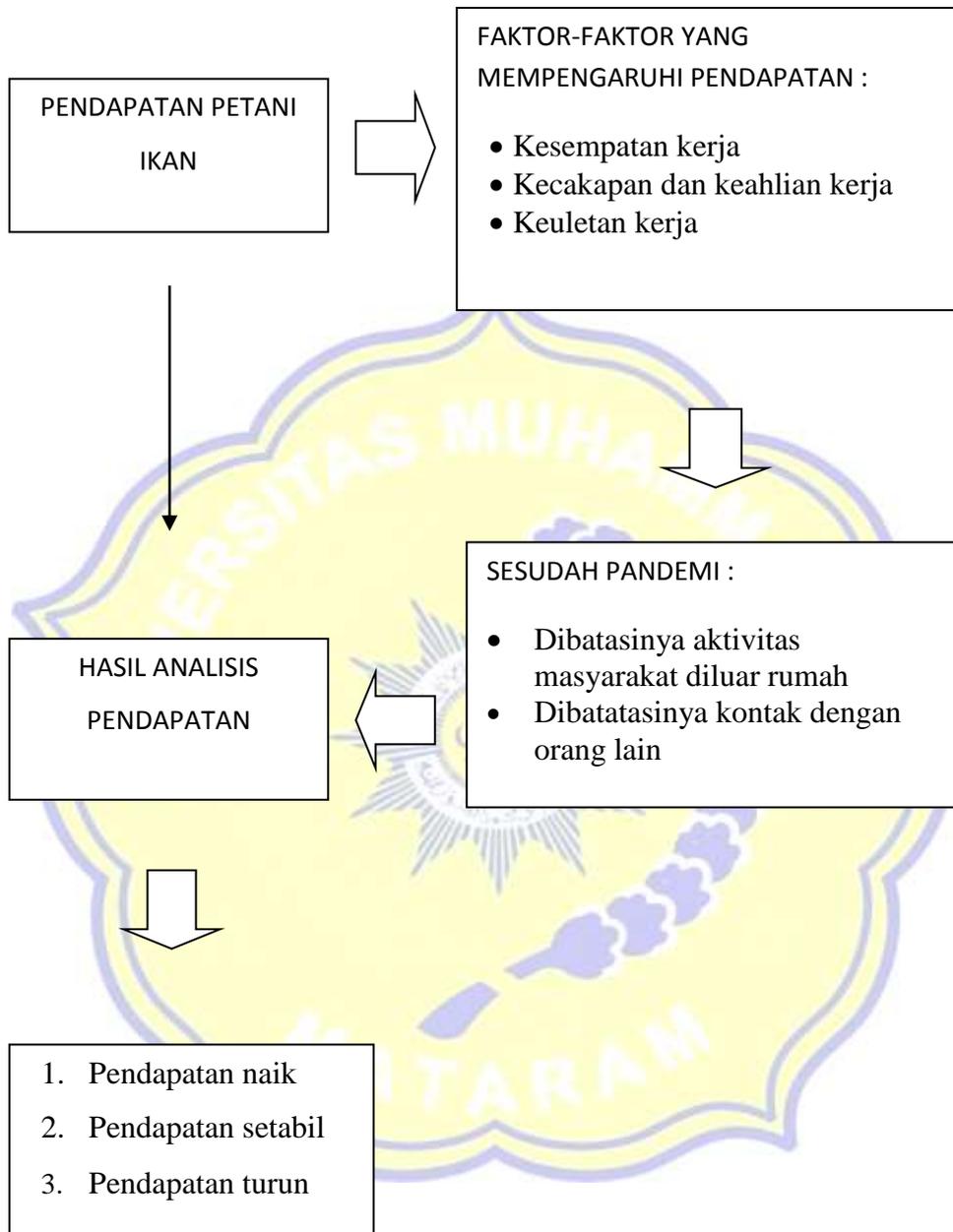


2.4 Pandemi

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Pandemi adalah epidemi yang melintasi batas internasional dan sering mempengaruhi banyak orang. Suatu penyakit atau kondisi tidak hanya menjadi pandemi karena menyebar luas atau membunuh banyak orang; penyakit atau kondisi juga harus menular. Misalnya, kanker adalah penyebab banyak kematian, tetapi karena penyakit ini tidak menular, itu tidak dianggap sebagai pandemi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebelumnya menggunakan klasifikasi enam tahap untuk menggambarkan proses virus influenza baru dari infeksi manusia pertama menjadi pandemi. Tahap ini dimulai dengan virus yang terutama menginfeksi hewan, kemudian beberapa kasus terjadi ketika hewan menginfeksi manusia, dan kemudian virus mulai menyebar langsung dari orang ke orang dan berakhir dengan pandemi ketika infeksi virus baru menyebar ke seluruh dunia. Pada Februari 2020, WHO mengklarifikasi bahwa “tidak ada klasifikasi resmi (pandemi) ... untuk memperjelas, WHO tidak menggunakan sistem enam tahap yang lama - dari tahap pertama (tidak ada influenza hewan) yang mengarah ke laporan infeksi pada manusia) hingga ke tahap 6 (pandemi): beberapa orang mungkin telah mengetahui tentang flu H1N1 pada tahun 2009.”

Menurut ahli virologi Richard Sutejo (2020), virus corona penyebab COVID-19 adalah virus yang biasanya menyerang saluran pernapasan. Namun, karena mutasi genetik dan kemungkinan penularan antarspesies, strain Covid19 memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi.

2.5 Kerangka Pemikiran Penelitian



Pendapatan adalah hasil seseorang yang berusaha menggantikan kerja keras yang dilakukan, ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu kesempatan kerja, keterampilan kerja dan pengetahuan profesional, dan keuletan kerja. Selama pandemi, pemerintah

memberlakukan lockdown (pembatasan kegiatan di luar ruangan) dan melarang kontak dekat atau langsung dengan orang lain. Menurut teori pendapatan, hal ini akan berdampak pada hasil pendapatan para pembudidaya ikan Desa Lenek.

2.6 Hipotesis

Untuk menemukan jawaban sementara atas pertanyaan yang dinyatakan, hipotesis berikut dapat dinyatakan:

1. Adanya penurunan pendapatan petani ikan di desa Lenek setelah adanya pandemic covid 19
2. Tidak ada penurunan atau setabilnya pendapatan petani ikan setelah adanya covid 19

2.7 Defenisi Operasional

Untuk menyatukan sudut pandang dan pemahaman, definisi operasional berikut diusulkan:

1. Produksi ikan adalah hasil budidaya ikan di tambak dengan prospek pasar yang cukup
2. Metode ekonomi komersial adalah metode penerapan ekonomi komersial, termasuk sistem pengadaan input, subsistem budidaya, subsistem pengolahan dan pemasaran
3. Pemasaran adalah proses pengangkutan ikan produk dari petani ke konsumen
4. Lembaga pemasaran adalah orang/organisasi yang melakukan kegiatan pemasaran dari produsen ke konsumen.
5. Saluran distribusi adalah rangkaian lengkap distribusi ikan dari

pembudidaya melalui agen pemasaran ke konsumen

6. Efisiensi pemasaran adalah hubungan antara hasil pemasaran dan biaya pemasaran
7. Pendapatan produsen adalah selisih antara total pendapatan dan total biaya. Itu terjadi selama periode pemeliharaan.
8. Biaya Budidaya adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan mulai dari perolehan sarana produksi, pertanian, pengolahan pasca panen hingga penjualan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu: penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengekstraksi data dari lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini ditujukan pada latar belakang dan individu secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Nawawi, metode kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses pengumpulan informasi, dimulai dari kondisi normal dalam kehidupan subjek, dan terkait dengan pemecahan masalah, baik dari perspektif teoritis maupun perspektif praktis. Penelitian kualitatif pertama-tama mengumpulkan informasi dalam keadaan yang wajar, dan kemudian mengungkapkannya sebagai generalisasi yang dapat diterima oleh akal manusia.

Oleh karena itu, penulis memilih metode kualitatif ini sesuai dengan tujuan penelitian dan diharapkan dapat memahami proses pendapatan para pembudidaya ikan di Dusun Kalisinta Desa Lenak Kecamatan Lenek.

Dimana untuk mendapatkan hasil penelitian ini, penulis memperoleh data yang diperlukan melalui pencarian data yang ada dan menemukan data

di tempat, yaitu penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang dianalisis oleh penulis.

Selain itu, peneliti melakukan penelitian yang menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan melalui metode lapangan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi secara alami, di mana pengumpulan data dan informasi yang intensif disertai dengan analisis dan pemeriksaan ulang semua koleksi.

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa teks, gambar, dan angka genap. Oleh karena itu, laporan penelitian akan menerima referensi data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, observasi, catatan atau memorandum dan dokumen resmi, seperti.

Penelitian deskriptif adalah deskripsi/gambaran yang sistematis, benar dan akurat tentang fakta, atribut, dan hubungan fenomena yang diteliti.

Menurut Irawan Suehartono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan ciri-ciri masyarakat atau populasi tertentu.

Menurut Koentjoroningrat, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan ciri-ciri individu, kondisi, gejala atau kelompok tertentu dalam rangka menetapkan frekuensi hubungan tertentu antara gejala-gejala tertentu yang ada dalam masyarakat.

Terkait dengan penyelidikan ini, menguraikan dan mengungkapkan data dan menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tindakan, tindakan atau kegiatan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja yaitu di Dusun Kali Sinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Ruang lingkup penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani ikan nila dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ikan nila tersebut.

3.3 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam bukunya Moleong (2014:157), sumber data utama untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data (Sugiyono: 2016: 225). Sumber data utama diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian dan observasi langsung atau observasi lapangan. Dalam penelitian ini, data utama disajikan dalam bentuk catatan wawancara, dan observasi langsung diperoleh melalui wawancara dengan para pembudidaya ikan di Dusun Kali Sinta, Kecamatan Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2016: 225) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari sumber data primer, yaitu dari bahan pustaka, dokumen, penelitian terdahulu, buku, laporan kegiatan yang diadakan oleh Perpustakaan Asmaina, dll.



3.4 Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan kepada pemilik sekaligus pemimpin PT Trans Mitra Samudra.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2016: 203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung melalui wawancara survey analisis jabatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Itu bisa berupa teks, gambar, atau karya peringatan seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis seperti catatan harian, riwayat hidup, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni rupa, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Meneliti literatur merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016: 240).

Alasan mengapa masing-masing teknik tersebut di pakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang

memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi mana yang harus kedua-duanya dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat atau alat penelitian itu adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti sebagai alat juga harus memverifikasi sejauh mana peneliti siap untuk melakukan penelitian, dan kemudian langsung terjun ke lapangan. Verifikasi peneliti sebagai alat meliputi verifikasi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan di bidang penelitian, dan kesiapan peneliti memasuki objek penelitian secara akademis dan logis. Bidang yang dipelajari, serta persiapan dan persiapan memasuki bidang ini (Sugiyono, 2016: 222.).

Penelitian kualitatif sebagai alat manusia memiliki fungsi menentukan fokus penelitian, memilih penyedia informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan (Suginono, 2016: 222). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan pencatatan.

1. Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang berasal dari wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) secara langsung dengan petani ikan yang ada di Dusun KaliSinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.

2. Observasi

Yaitu dengan cara pengamatan langsung secara sistematis

terhadap aktivitas petani ikan di Dusun KaliSinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.

3. Dokumentasi

Yaitu mengambil gambar kegiatan para petani ikan yang ada di Dusun KaliSinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.

3.6 Metode Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Metodenya adalah dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan dalam satuan, mensintesis, menyusun menjadi model, memilih nama penting dan isi penelitian, serta mengambil kesimpulan. Sehingga mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.

